

PERAN ENVIRONMENTAL PERFORMANCE TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG MENGIKUTI PROGRAM PROPER PADA TAHUN 2017-2019 DENGAN DETERMINAN GREEN ACCOUNTING

Heni Yusnita

Fakultas Ekonomi Universitas Krisnadwipayana
Jalan Unkris Jatiwaringin Jakarta Timur
Email: heniyusnita@unkris.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of Green Accounting on Profitability either direct or indirect with environmental performance as an intervening variabel. The population in this study is the manufacturing companies listed in Indonesian Stock Exchange and follow PROPER program for the years of 2017-2019. The samples was conducted by purposive sampling, with the criteria determined then the number of samples is 31 manufacturing companies. To solve the research question, this study uses simple linier regression analysis and path analysis with SPSS 25 The results of this study indicate that: 1) There is a direct effect of green accounting on environmental performance. 2) There is a direct effect of environmental performance on profitability. 3) There is a direct effect of green accounting on profitability. 4) Green accounting directly through environmental performance has a significant effect on return on assets.

Keywords: *Green Accounting, Environmental Performance, Profitability, Return on Assets*

PENDAHULUAN

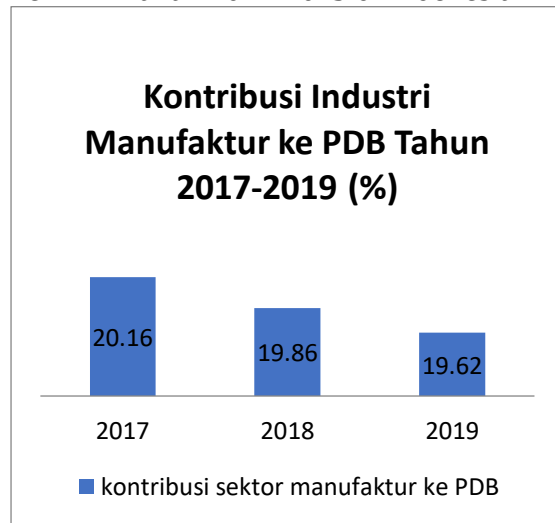
Sektor industri manufaktur merupakan suatu sektor yang memiliki peranan penting dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia. Besarnya pengaruh industri manufaktur terhadap perekonomian nasional dapat dilihat dari pertumbuhan kinerja produksi industri. Data Badan Pusat Statistik (BPS) www.bps.go.id mengumumkan bahwa pertumbuhan kinerja produksi industri manufaktur besar dan sedang (IBS) Indonesia terus menurun dalam kurun waktu tiga tahun terakhir. Pada kuartal III/2019 pertumbuhan produksi IBS hanya 4,35%. Angka ini jauh lebih rendah daripada produksi IBS pada kuartal III/2018 sebesar 5,04% dan kuartal III/2017 sebesar 5,51%. Industri yang mengalami penurunan pada tahun 2019 adalah industri barang logam, bukan mesin dan peralatannya sebesar 22,95%. Sedangkan industri yang mengalami penurunan produksi terbesar pada tahun

2018 adalah industri komputer, barang elektronik dan optik sebesar 22,31%. Pada tahun 2017 industri yang mengalami penurunan terbesar adalah industri pengolahan lainnya sebesar 4,88%.

Hal ini juga tergambarkan dalam fenomena laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Industri Manufaktur. Kementerian Perindustrian (Kemenperin) menyatakan tren penurunan kontribusi manufaktur ke produksi domestik bruto (PDB) dari tahun 2017-2019 kian merosot. Menperin mengungkapkan, telah membuat dua simulasi kontribusi manufaktur terhadap PDB pada awal 2020. Kementerian memproyeksikan sektor manufaktur akan berkontribusi hingga 17,95% saat pasar ekspansif dan 17,80% saat pasar kontraktif. <https://ekonomi.bisnis.com>

Kontribusi sektor manufaktur ke PDB ini tergambarkan dalam grafik dibawah ini:

Gambar 1: Kontribusi Sektor Manufaktur ke PDB Tahun 2017-2019 di Indonesia



PDB adalah total pendapatan yang diterima oleh faktor-faktor produksi dalam kegiatan proses produksi disuatu negara dalam satu periode (setahun). Penghitungan menggunakan PDB Atas Dasar Harga Konstan.

Menurut Silvi Wireza (2017) bahwa kinerja produksi perusahaan manufaktur tentunya akan memengaruhi kualitas lingkungan. Dalam hal mendukung hasil kinerja lingkungan yang baik berarti memiliki aktivitas lingkungan perusahaan yang baik pula. Karena, untuk setiap kegiatan lingkungan maka perusahaan berusaha untuk terus menjaga pengelolaan kualitas lingkungannya. Diawali dengan melakukan aktivitas pencegahan, seperti pemilihan pemasok, penelitian dan mempelajari dampak lingkungan, pengukuran tingkat pencemaran, proses daur ulang produk, daur ulang sisa bahan. Kemudian bagaimana pengoperasian peralatan sehingga dapat mengurangi polusi, kegiatan cara pengelolaan limbah dan lain-lain.

Menurut Hanifa Zulhaimi (2015) Praktik industri yang ramah lingkungan di implementasikan melalui penerapan *ecoefisiensi* dalam praktek manajemen atau *green accounting* dalam praktek akuntansi. *Green accounting* adalah penerapan akuntansi dimana perusahaan juga memasukkan biaya-biaya untuk pelestarian lingkungan ataupun kesejahteraan

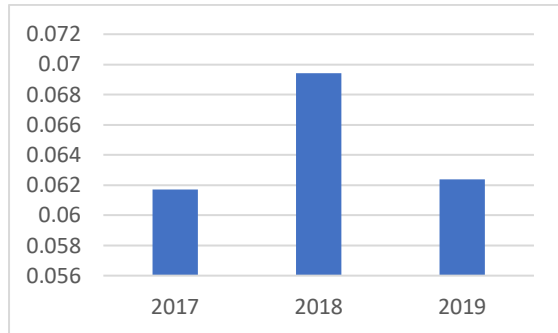
lingkungan sekitar yang sering disebut dengan istilah biaya lingkungan dalam beban perusahaan. Pada era dimana masyarakat telah sangat sadar akan pentingnya pelestarian lingkungan, penerapan *green accounting* oleh industri dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi konsumen. Saat ini konsumen akan cenderung menggunakan produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang telah menerapkan *green accounting*. Tentu saja hal ini akan memicu perkembangan industri seperti peningkatan penjualan diikuti oleh peningkatan laba, meningkatkan kelangsungan bisnis, meningkatkan nilai jual industri dimata investor.

Pengungkapan informasi lingkungan menjadi tanggung jawab perusahaan untuk melaporkan setiap aktivitas dan kinerja lingkungan dan produknya pada pelaporan lingkungan. Sebagian perusahaan masih beranggapan bahwa pelaporan lingkungan ini masih bersifat sukarela dan tidak wajib. Padahal dalam jangka panjang dengan menerbitkan laporan lingkungan dengan mempublikasikan kegiatan lingkungannya, maka akan menjadikan perusahaan tersebut memperoleh citra atau reputasi sesuai dengan pengelolaan lingkungannya.

Penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan antara lain dapat diketahui dari kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profit). Menurut Khasmir (2016) rasio profitabilitas yakni rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Dalam penelitian ini proksi yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Menurut Khasmir (2016) ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil dari jumlah aktiva yang digunakan dalam suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang kuat, juga akan mendapat permintaan yang lebih dari pihak eksternal perusahaan untuk lebih mengungkapkan pertanggung jawaban sosial dan lingkungannya secara luas. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi

lingkungan dan sosialnya (Hackston dan Milne, 1996 dalam Heni 2013).

Gambar 2: ROA Sektor Manufaktur Tahun 2017-2019



Berdasarkan gambar 2, dapat terlihat bahwa tingkat profitabilitas perusahaan manufaktur dari tahun 2017-2019 yang diukur dengan return on assets mengalami fluktuasi. Meskipun sempat mengalami kenaikan di tahun 2018, tetapi kembali menurun di tahun 2019. Hal ini menandakan ada masalah terhadap profitabilitas yang terjadi di dalam perusahaan manufaktur dalam rentang tahun 2017-2019.

Hubungan pengungkapan lingkungan dengan profitabilitas, dalam penelitian yang dilakukan Eka Sulistiawati dan Novi Dirgantari (2016) menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Wiwi Ratna Wangi dan Rini Lestari (2020) juga menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

Kemudian hubungan pengungkapan *green accounting* dengan profitabilitas dalam penelitian yang dilakukan Ayu Mayshella Putri, Nur Hidayati dan Moh Amin (2019) menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian dari Anggi Choirun Nisa, Anik Malikah dan Siti Aminah Anwar (2020) menyatakan bahwa penerapan *green accounting* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah mengetahui pengaruh *Green Accounting* terhadap Profitabilitas baik langsung maupun tidak langsung dengan *environmental performance* sebagai *variable intervening*.

LANDASAN TEORI

1. Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Teori legitimasi menegaskan bahwa perusahaan terus berupaya memastikan bahwa mereka beroperasi dalam bingkai dan norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan berada, dimana mereka berusaha untuk memastikan bahwa aktivitas mereka (perusahaan) diterima oleh pihak luar sebagai suatu yang “sah” (Deegan 2002).

Dowling dan Pfeffer (1975) dalam Ghazali dan Chariri (2007) menjelaskan bahwa teori legitimasi sangat bermanfaat dalam menganalisis perilaku organisasi. Mereka mengatakan bahwa:

“Karena legitimasi adalah hal yang penting bagi organisasi, batasan-batasan yang ditekankan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial, dan reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan”.

2. Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Ramizes dalam bukunya *cultivating peace*, mengidentifikasi berbagai pendapat mengenai stakeholder, Friedman mendefinisikan stakeholder sebagai :

“any group or individual who can affect or is affected by the achievement of the organization’s objectives.”

Terjemahan bebasnya adalah sebagai kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi dan/atau dipengaruhi oleh suatu pencapaian tujuan tertentu. Biset secara singkat mendefinisikan *stakeholders* adalah orang dengan suatu kepentingan

atau perhatian pada permasalahan tertentu. Sedangkan Grumble and Wellard melihat *stakeholders* dari segi posisi penting dan pengaruh yang mereka miliki. Dari definisi tersebut maka *stakeholders* merupakan keterkaitan yang didasari oleh kepentingan tertentu. Dengan demikian, jika berbicara mengenai *stakeholders theory* berarti membahas hal yang berkaitan dengan kepentingan berbagai pihak (Busyra Azeri, 2012).

3. *Teori Sinyal (Signalling Theory)*

Menurut Brigham dan Houston isyarat atau *signal* adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis, karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini, maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan (Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, 2001).

4. *Profitabilitas*

Menurut R. Agus Sartono (2010), yang menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Sedangkan menurut Kasmir (2011), yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Kemudian menurut Susan Irawati (2006), yang menyatakan bahwa rasio keuntungan atau *profitability ratios* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva

perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (biasanya semesteran, triwulanan dan lain-lain) untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien.

5. *Green Accounting*

Green Accounting atau Akuntansi lingkungan atau *Environmental Accounting* (EA) merupakan istilah yang berkaitan dengan dimasukkannya biaya lingkungan (*environmental costs*) ke dalam praktek akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah. Biaya lingkungan adalah dampak yang timbul dari sisi keuangan maupun non-keuangan yang harus dipikul sebagai akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan menurut Ikhsan (2008).

Menurut Badan Perlindungan Lingkungan Amerika Serikat atau *United States Environment Protection Agency* (US EPA) akuntansi lingkungan adalah:

“Suatu fungsi penting tentang akuntansi lingkungan adalah untuk menggambarkan biaya-biaya lingkungan supaya diperhatikan oleh para *stakeholders* perusahaan, yang mampu mendorong dalam pengidentifikasian cara-cara mengurangi atau menghindari biaya-biaya ketika pada waktu yang bersamaan, sedang memperbaiki kualitas lingkungan”(Ikhsan, 2008).

6. *Environmental Performance*

Kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (Suratno et al. 2006). Perusahaan memberikan perhatian terhadap lingkungan sebagai wujud tanggung jawab dan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan. Kinerja lingkungan sendiri dapat dilakukan dengan menerapkan akuntansi lingkungan. Fitriyani (2012) menyebutkan bahwa akuntansi lingkungan merupakan pengungkapan dan integrasi

dampak isu-isu lingkungan pada sistem akuntansi tradisional suatu perusahaan. Akuntansi lingkungan tidak hanya menghitung biaya dan manfaat ekonomi perusahaan, akan tetapi juga mempertimbangkan biaya lingkungan yang merupakan eksternalitas ekonomi negatif atau biaya-biaya yang timbul di luar pasar (Nur Jannah, 2015).

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No 7 Tahun 2008 Tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. Peringkat kinerja penataan PROPER dikelompokkan menjadi lima peringkat warna. Masing-masing peringkat warna mencerminkan kinerja perusahaan. Peringkat terbaik adalah peringkat emas dan hijau, selanjutnya biru, merah, dan kinerja terburuk adalah peringkat hitam.

1. Pengaruh Pengaruh *green accounting* terhadap *environmental performance*

Dengan diterapkannya *green accounting* dalam sebuah perusahaan diharapkan perusahaan dapat menjaga kelestarian lingkungan. Dan juga perusahaan dapat mematuhi kebijakan pemerintah yang terkait dengan kelestarian lingkungan secara sukarela. Karena menurut Schaltegger, Bennett, dan Burritt (2006) salah satu kesuksesan penerapan *green accounting* ini dalam hubungannya dengan perekonomian adalah dipatuhinya peraturan dan kebijakan pemerintah maupun industri dimana perusahaan tersebut melakukan aktivitasnya. Adanya integrasi *green accounting* dengan sistem manajemen lingkungan juga membuat perusahaan mematuhi kebijakan maupun aturan yang terkait dengan lingkungan secara sukarela (Aniela 2011).

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : *Green Accounting* berpengaruh terhadap *Environmetal performance*

2. Pengaruh *Environmental Performance* Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan teori legitimasi, pengaruh masyarakat luas dapat menentukan alokasi sumber keuangan dan sumber ekonomi, perusahaan cenderung menggunakan kinerja berbasis lingkungan dan pengungkapan informasi lingkungan untuk membenarkan atau melegitimasi, kinerja lingkungan, dan kinerja finansial adalah apabila terjadi ketidakselarasan antara sistem nilai perusahaan dan sistem nilai masyarakat (*legitimacy gap*), maka perusahaan dapat kehilangan legitimasinya, kemudian kelangsungan hidup perusahaan terancam (Lindblom, 1994). Dengan demikian, kinerja lingkungan perusahaan memberikan akibat terhadap kinerja keuangan dan profitabilitas perusahaan, yang tercermin pada tingkat return tahunan perusahaan dibandingkan dengan return industri.

Beberapa penelitian menunjukkan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap finansial perusahaan, profitabilitas. Almilia dan Wijayanto (2007) menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja lingkungan dengan kinerja finansial, yang sekaligus profitabilitas.

Dari penjelasan diatas hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H₂ : *Environmental performance* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

3. *Green accounting* terhadap profitabilitas

Pengungkapan akuntansi lingkungan pada pelaporan tahunan mempermudah para pengguna laporan informasi tersebut dalam pengambilan keputusan untuk kebijakan atau program perusahaan yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan di masa yang akan datang. Program-program tersebut tentunya mendapat persepsi yang positif dari masyarakat dan konsumen, yang mana pada akhirnya masyarakat dan konsumen akan memiliki kepercayaan yang

tinggi terhadap perusahaan. Kepercayaan ini akan mendorong konsumen untuk menjadi konsumen yang loyal bagi perusahaan, yang tentunya akan meningkatkan penjualan produk akan menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik di perusahaan tersebut sehingga menghasilkan laba yang baik pula (Aniela 2012).

Beberapa penelitian menunjukkan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja finansial perusahaan, profitabilitas. Almilia dan Wijayanto (2007) menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja lingkungan dengan kinerja finansial, yang sekaligus profitabilitasnya

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:
H₃ : *Green Accounting* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

4. Pengaruh *green Accounting* terhadap profitabilitas dengan *environmental performance* sebagai variabel intervening

Disaat perusahaan mengimplementasikan *green accounting* maka dapat diartikan perusahaan dapat menunjukkan kinerja lingkungan yang baik yang dampaknya tercermin dalam kinerja keuangan perusahaan. Melalui *green accounting* dan kinerja lingkungan yang baik akan tergambar dijalankannya etika bisnis yang baik dan pengelolaan sumber daya yang dilakukan secara bertanggungjawab. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada perusahaan dan pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas.

De Beer dan Friend (2005) mendapatkan hasil dalam penelitiannya bahwa semua biaya lingkungan yang diungkapkan, baik internal maupun eksternal, dan mengalokasikan biaya-biaya ini berdasarkan tipe biaya dan pemicu biaya dalam sebuah akuntansi lingkungan yang terstruktur akan memberikan kontribusi baik pada kinerja ekonomi perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄ : *Green Accounting* berpengaruh terhadap profitabilitas dengan *environmental performance* sebagai variabel intervening

METODOLOGI PENELITIAN

Tabel 1: Penentuan Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah
Populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019	182
Perusahaan manufaktur yang tidak mengikuti program PROPER tahun 2017-2019	(124)
Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan pada tahun 2017-2019	(11)
Perusahaan manufaktur yang tidak menginformasikan biaya lingkungan	(10)
Perusahaan yang mengalami kerugian	(6)
Jumlah perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria	31

Operasional variabel

1. *Green Accounting*

Green accounting dalam penelitian ini dapat dilihat melalui kinerja lingkungan, aktivitas lingkungan dan produk ramah lingkungan. Dalam penulisan penelitian ini *green accounting* diukur dengan menggunakan metode *dummy*. Apabila suatu perusahaan yang diteliti mempunyai komponen biaya tanggung jawab lingkungan, biaya daur ulang produk, dan biaya pengembangan dan penelitian lingkungan dalam *annual*

report maka akan diberi *score* 1, namun jika tidak mempunyai komponen tersebut dalam laporan tahunan akan diberi *score* 0.

2. Profitabilitas

Kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. (Agus Sartono 2012). Variabel Profitabilitas dapat diukur dengan berdasarkan rasio *Return On Assets* (ROA). ROA atau disebut juga rentabilitas ekonomi ialah laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba dan dinyatakan dalam persentase (Riyanto 2001). Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan. Rumus dari ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. Environmental performance

Environmental performance adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). *Environmental performance* perusahaan diukur dari prestasi perusahaan dalam mengikuti PROPER yang merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrument informasi.

Sistem peringkat kinerja PROPER mencakup pemeringkatan perusahaan dalam lima (5) warna yang akan diberi skor dari yang tertinggi 5 untuk emas dan yang terendah 1 untuk hitam. Warna berikut skor untuk tiap-tiap warna yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Peringkat emas diberi skor 5, yaitu untuk usaha dan atau kegiatan yang telah berhasil melaksanakan upaya pengendalian pencemaran dan atau kerusakan lingkungan hidup dan atau melaksanakan produksi bersih dan telah mencapai hasil yang sangat memuaskan.
2. Peringkat hijau diberi skor 4, yaitu untuk usaha dan atau kegiatan yang telah melaksanakan upaya pengendalian pencemaran dan atau kerusakan lingkungan dan mencapai hasil lebih baik dari persyaratan yang ditentukan sebagaimana diatur dalam perundang-undangan yang berlaku.
3. Peringkat biru diberi skor 3, yaitu untuk usaha dan atau kegiatan yang telah melaksanakan upaya pengendalian pencemaran dan atau kerusakan lingkungan hidup dan telah mencapai hasil yang sesuai dengan persyaratan minimum sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Peringkat merah diberi skor 2, yaitu untuk usaha dan atau kegiatan yang telah melaksanakan upaya pengendalian pencemaran dan atau kerusakan lingkungan hidup tetapi belum mencapai persyaratan minimal sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.
5. Peringkat hitam diberi skor 1, yaitu untuk usaha dan atau kegiatan yang belum melaksanakan upaya pengendalian pencemaran dan atau kerusakan lingkungan hidup yang berarti.

Teknik Analisis Data

Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis Substruktur 1

Persamaan Struktural 1

$$Y_1 = \beta Y_1 X_1 + e_1$$

Dimana :

Y_1 = Environmental performance

X_1 = Green accounting

e_1 = Error

Analisis Substruktural 2

$$Y_2 = \beta Z_1 X_1 + \beta Z_1 Y_1 + e_2$$

Dimana :

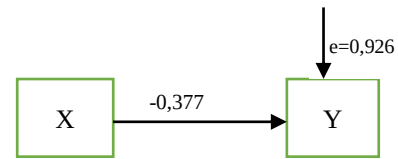
Y_1 = Environmental Performance

Z_1 = Return On Assets

X_1 = Green accounting

e_2 = Error

Gambar 1: Diagram jalur model struktur 1



HASIL DAN PEMBAHASAN

Persamaan Struktural 1

Tabel 2: Persamaan Struktural 1

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.170	.070		45.481	.000
GA	-.220	.101	-.377	-2.190	.037

a. Dependent Variable: EP

Berdasarkan nilai signifikansi dari variabel X sebesar -0,037 memberikan kesimpulan bahwa persamaan struktural 1 yaitu variabel green accounting berpengaruh signifikan terhadap *Environmental Performance*.

Tabel 3: Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.377 ^a	.142	.112	.16922

a. Predictors: (Constant), GA

Besarnya R Square pada tabel model summary adalah sebesar 0,142. Hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh *green accounting* terhadap *environmental performance* sebesar 14,2% sementara sisanya sebesar 85,8% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Persamaan Struktural 2

Tabel 4: Persamaan Struktural 2

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.165	.105		-1.571	.127
GA	.054	.019	.499	2.813	.009
EP	.067	.033	.361	2.037	.051

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan nilai signifikansi dari variabel X sebesar 0,009 dan Y sebesar 0,051 memberikan kesimpulan bahwa persamaan struktural 2 yaitu variabel *green accounting* dan *environmental performance* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*.

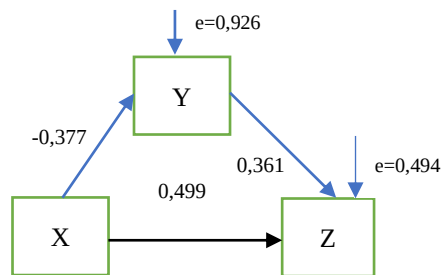
Tabel 5: Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.494 ^a	.244	.190	.0299731

a. Predictors: (Constant), EP, GA

Besarnya R Square pada tabel model summary adalah sebesar 0,244. Hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh *green accounting* dan *environmental performance* terhadap *return on assets* sebesar 24,4% sementara sisanya sebesar 75,6% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Gambar 2: Diagram jalur model struktur 2:



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis pengaruh *green accounting* terhadap *environmental performance*

Dari tabel *coefficient* diperoleh nilai signifikansi *green accounting* sebesar $0,037 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh *green accounting* terhadap *environmental performance*.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama yang menyatakan ada pengaruh *green accounting* terhadap *environmental performance*. Hasil ini sejalan dengan Aniela (2012) yang menyatakan adanya integrasi *green accounting* dengan sistem manajemen lingkungan juga membuat perusahaan mematuhi kebijakan maupun aturan yang terkait dengan lingkungan secara sukarela

2. Analisis pengaruh *environmental performance* terhadap profitabilitas

Dari tabel *coefficient* diperoleh nilai signifikansi *environmental performance* sebesar $0,051 = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh *environmental performance* terhadap profitabilitas.

Hasil ini mendukung hipotesis kedua yang menyatakan ada pengaruh *environmental performance* terhadap profitabilitas. Hasil ini sejalan dengan Almilia dan Wijayanto (2007) yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja lingkungan

dengan kinerja finansial, yang sekaligus profitabilitas.

3. Analisis pengaruh *green accounting* terhadap profitabilitas

Dari tabel *coefficient* diperoleh nilai signifikansi *green accounting* sebesar $0,009 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh *green accounting* terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis ketiga yang menyatakan ada pengaruh *green accounting* terhadap profitabilitas. Hasil ini sejalan dengan Alniela (2012) yang menyatakan pengungkapan akuntansi lingkungan menimbulkan Kepercayaan yang akan mendorong konsumen untuk menjadi konsumen yang loyal bagi perusahaan, yang tentunya akan meningkatkan penjualan produk akan menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik di perusahaan tersebut sehingga menghasilkan laba yang baik pula.

4. Analisis pengaruh *green accounting* melalui *environmental performance* terhadap profitabilitas.

Diketahui pengaruh langsung yang diberikan variabel X terhadap Y sebesar 0,499. Sedangkan pengaruh tidak langsung X melalui Y terhadap Z adalah $-0,377 \times 0,033 = -0,0124$. Maka pengaruh total yang diberikan X terhadap Z adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung: $0,499 + (-0,0124) = 0,4866$. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa pengaruh langsung 0,499 dan pengaruh tidak langsung sebesar -0,0124 yang berarti nilai pengaruh langsung lebih besar dibandingkan dengan nilai pengaruh tidak langsung. Hasil ini menunjukkan bahwa secara langsung *green accounting* melalui *environmental performance* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return on assets*.

Hasil ini mendukung hipotesis keempat yang menyatakan ada pengaruh *green accounting* melalui *environmental performance* terhadap profitabilitas.

Hasil ini sejalan dengan De Beer dan Friend (2005) yang menyatakan semua biaya lingkungan yang diungkapkan, baik internal maupun eksternal, dan mengalokasikan biaya-biaya ini berdasarkan tipe biaya dan pemicu biaya dalam sebuah akuntansi lingkungan yang terstruktur akan memberikan kontribusi baik pada kinerja ekonomi perusahaan.

4. Ada pengaruh *green accounting* melalui *environmental performance* terhadap profitabilitas. Semua biaya lingkungan yang diungkapkan, baik internal maupun eksternal, dan mengalokasikan biaya-biaya ini berdasarkan tipe biaya dan pemicu biaya dalam sebuah akuntansi lingkungan yang terstruktur akan memberikan kontribusi baik pada kinerja ekonomi perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa

1. Ada pengaruh *green accounting* terhadap *environmental performance*. Adanya integrasi *green accounting* dengan sistem manajemen lingkungan membuat perusahaan mematuhi kebijakan maupun aturan yang terkait dengan lingkungan secara sukarela
2. Ada pengaruh *environmental performance* terhadap profitabilitas. Pengaruh masyarakat luas dapat menentukan alokasi sumber keuangan dan sumber ekonomi, perusahaan cenderung menggunakan kinerja berbasis lingkungan dan pengungkapan informasi lingkungan untuk membenarkan atau melegitimasi, kinerja lingkungan, dan kinerja finansial.
3. Ada pengaruh *green accounting* terhadap profitabilitas. pengungkapan akuntansi lingkungan menimbulkan Kepercayaan yang akan mendorong konsumen untuk menjadi konsumen yang loyal bagi perusahaan, yang tentunya akan meningkatkan penjualan produk akan menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik di perusahaan tersebut sehingga menghasilkan laba yang baik pula.

Saran

Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menambah jumlah sampel dan menambah periode pengamatan sehingga hasil yang diperoleh dapat lebih akurat. Untuk penilaian *environmental performance* hendaknya dilengkapi juga dengan menggunakan ISO 14001 yang merupakan standar internasional mengenai sistem manajemen lingkungan sehingga dapat lebih relevan dalam hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Musaddad. (2014) "Penyusunan Proposal Bab III" http://adaddanuarta.blogspot.co.id/2013_01_01_archive.html.
- A Fitriani. (2013) "Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan pada BUMN". Vol.1, No.1
- Agus Sartono, (2010) "Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi". Edisi 4. BPFE Yogyakarta
- Akerlof, (1970) "*The Market of lemons. The MIT Press. Oxford University. Oxford*".
- Almilia, Luciana Spica, Wijayanto, Dwi. (2007) "Pengaruh *Environmental Performance* dan *Environmental Disclosure* terhadap *Economic Performance*". Depok: *Proceedings The 1st Accounting Conference* 7-9 November 2007

- Anggi Choirun Nisa, Anik Malikah, Siti Aminah. (2020). Analisis Penerapan *Green Accounting* Sesuai PSAK dan Kinerja lingkungan Terhadap Profitabilitas.
- Arfan Ikhsan. (2008). Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Auliyah, Robiatul. (2009). Akuntansi Lingkungan Dalam Wacana *Good Governance*. *Jurnal Infestasi* Vol 5. No 2, Desember 2009. Hal.96-112
- Ayu Mayshellia Putri et al. (2019) Dampak Penerapan *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.
- Bambang, Riyanto. (2001). Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta.
- B Azhery. (2012). Corporate Social Responsibility (Dari Voluntary Menjadi Mandatory). Jakarta. PT Grafindo Persada
- Borghei Ghomi, Zahra, Philomena Leung. (2013). *An Empirical Analysis of the Determinants of Greenhouse Gas Voluntary Disclosure in Australia*". *Sciedu Press* Vol 2, No 1.
- Brigham, F. Eugene dan Houston, Joel F. (2001). Manajemen Keuangan". Diterjemahkan oleh Dodo Suharto dan Herman Wibowo. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga
- Cahya, Bramantya Adhi. (2010). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) Studi pada Bank di Indonesia Periode Tahun 2007-2008". Skripsi. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Camilia. (2016). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur.
- Chariri, Anis, (2011). Teori Legitimasi & Pengungkapan Sosial Lingkungan.
- De Beer, P., dan F. Friend. (2005). *Environmental Accounting: A Management Tool for Enhancing Corporate Environmental and Economic Performance*, *Ecological Economics* 58 (2006) 548– 560.
- Deegan, C. (2002). *Introduction: The Legitimising Effect of Social and Environmental Disclosure – A Theoretical Foundation. Accounting, Auditing, and Accountability Journal*". Vol.5 No.3: 282-311.
- Donovan, Gary, Kathy Gibson. (2000). *Environmental Disclosure in the Corporate Annual Report: A Longitudinal Australian Study. Paper for Presentation in the 6th Interdisciplinary Environmental Association Conference, Montreal, Canada.*
- Eka Sulitiawati dan Novi Dirgantari. (2016). Analisis Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Enggar Diah Puspa Arum. (2019). *The Implementation Of Green Accounting And Its Implication On Financial Reporting Quality In Indonesia.*
- ER Sembiring. (2005). *Perkembangan Corporate Social Responsibility di Indonesia*". Simposium Nasional Akuntansi 8.
- Farheen Akram Muhammad Abrar-Ul-Haq. (2018). *A Role Of Corporate Governance And Firm's Environmental Performance: A Moderating Role Of Institutional Regulation.*
- Fitriyani. (2012). Keterkaitan Kinerja Lingkungan, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Kinerja Finansial. Skripsi. Universitas Diponegoro.

- Francesco Testaa, Fabio Iraldoa. (2010). *Shadows and lights of GSCM (Green Supply Chain Management): determinants and effects of these practices based on a multi-national study*.
- Friedman, M. (2010). "Buku Ajar Keperawatan keluarga: Riset, Teori, dan Praktek". Edisi ke-5. Jakarta: EGC.
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri. (2007). *Teori Akuntansi* Edisi 4. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi 7, Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gray, et. Al. (1995). Corporate Social and Environmental Reporting: A Review of Literature and a Longitudinal Study of UK Disclosure. *Accounting, Auditing, and Accountability Journal*. Vol.8 No 2: 47-76.
- Gray R.H., K.J.Bebbington, D.Walters. (1993). *Accounting for the Environment: The greening of accountancy*.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hanifa Zulhaimi. (2005). *Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan*.
- Hansen Mowen. (2007). *Akuntansi Manajerial*. Buku 2. Edisi 8. Salemba Empat. Jakarta.
- Heni Triastuti Kurnianingsih. (2013). *Pengaruh Profitabilitas dan Size Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility*.
- Hilton, Ronald W. Platt, David E. (2011). *Managerial accounting: creating value in a global business environment*.
- Jogiyanto. (2010). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi II, Kencana, Jakarta.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*, Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Lindblom, C. K. (1994). *The Implications of Organizational Legitimacy for Corporate Social Performance and Disclosure*". New York: *Critical Perspectives on Accounting Conference*.
- Mardikanto, Totok. (2014). *Corporate Social Responsibility (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan)*". Bandung: Alfabeta.
- Martdian Ratna Sari S.E, M. Sc. (2016). Faculty Member PPM School Of Management. <https://swa.co.id/swa/my-article/green-business-green-accounting>
- Marzully Nur, Denies Priantinah M.Si.,Akt. (2012). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Berkategori High Profile Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia)*. Hal.24.
- Novi Nurjanah. (2015). *Kinerja Lingkungan, Leverage, Profil dan Pertumbuhan Perusahaan; Pengaruhnya Terhadap CSR Disclosure*.
- Noviansyah Rizal, Mimin Yatminiwati. (2019). *Green Accounting Disclosures In Efforts To Improve Environmental Performance And Financial Performance*.
- Prima Gladia. (2013). *Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure dan Hard Environmental Disclosure Perusahaan*.
- Rameshwar Dubey, Surajit Bag, Sadia Samar Ali. (2014). *Green supply chain practices and its impact on*

- organisational performance: an insight from Indian rubber industry.*
- Santoso, Singgih. (2001). *Mengolah Data Statistik Secara professional.* Jakarta: PT. Alex Media Komputindo
- Schaltegger, S., M.D. Bennett, dan R. Burritt (2006) *Sustainability Accounting and Reporting*, Doordrecht: Springer.
- Scott, William R. (2009). *Financial Accounting Theory. Fifth Edition.* Canada Prentice Hall.
- Sembiring, Edi Rismadi, (2005) *Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial” (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta) Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo.*
- Silvi Wireza. (2017). *Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2015.*
- Solihin, Ismail. (2009). *Corporate Social Responsibility (CSR).* Jakarta: Salemba Empat.
- Spence. (1973). *Job Market Signaling. The MIT Press.*
- Sudaryanto, (2011). *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Finansial Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure Sebagai Variabel Intervening.*
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis.* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”.* Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung”.* Alfabeta: Cetakan Ke-10.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2017). *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suratno, Darsono, dan Siti Mutmainah. (2006). *Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure Dan Economic Performance: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta Periode 2001-2004.* SNA IX Padang.
- Susan Irawati. (2006). *Manajemen Keuangan.* Cetakan Kesatu, Bandung, Pustaka
- Suwardjono. (2010). *Teori Akuntansi: Pengungkapan dan Sarana Interpretatif.* Edisi Ketiga. BPFE, Yogyakarta.
- Warson, dkk. (2009). *Corporate Governance Concept And Model: Preserving True Organistion Welfare, Ceter for Good Corporate Governance.* Yogyakarta.
- Wahyuni, Inten Meutia, Syamsurijal. (2019). *The Effect of Green Accounting Implementation on Improving the Environmental Performance of Mining and Energy Companies in Indonesia.*
- Wiwi Ratna Wangi, Rini Lestari. (2020). *Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan.*
- Yoshi Aniela. (2012). *Peran Akuntansi Lingkungan Dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan Perusahaan”.*